

## PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI JAMAAH TABLIGH DALAM PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Mohammad Sidiq<sup>1\*</sup>, Kamaruddin Kamaruddin<sup>2</sup> & Mohamad Idhan<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Datokarama Palu

<sup>2</sup> UIN Datokarama Palu

<sup>3</sup> UIN Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Nama, **Mohammad Sidiq** E-mail: [mohammadsidiq22@gmail.com](mailto:mohammadsidiq22@gmail.com)

### INFORMASI

### ABSTRAK

Volume: 2

### KATAKUNCI

Masukkan kata kunci yang menjadi fokus penelitian. Jumlah kata kunci maksimum 10 kata. (Calibri (Body), Font Size 10)

Indonesia adalah negara heterogen dalam suku, bahasa, etnis, budaya, dan agama, sehingga tidak jarang terjadi perbedaan-perbedaan persepsi permasalahan kehidupan bermasyarakat, dan membutuhkan solusi yang dapat memberikan pencerahan kearah yang lebih baik, melalui penerapan nilai sosial agama Islam dalam kegiatan khuruj yang dilakukan oleh jamaah tabligh. Dalam hal ini, penulis merumuskan rumusan masalah Apa saja Nilai-nilai Pendidikan Agama islam yang dibuat jamaah tabligh di dalam kegiatan jamaah tabligh tersebut dan bagaimana respon masyarakat terhadap penerapan nilai-nilai pendidikan agama islam didalam kegitan jamaah tabligh. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, hasil penelitian menyebutkan bahwa jamaah jamaah tabligh telah mampu menerapkan nilai-nilai pendidikan agama islam melalui kegiatan-kegiatan yang telah mereka laksanakan. Nilai-nilai pendidikan agama islam ini dapat terlihat dari keseharian kegiatan mereka. Nilai-nilai ini yang menjadi pemandu serta kontrol bagi setiap individu. Jamaah Tabligh yang memiliki metode khuruj dalam berdakwah memiliki andil terhadap penerapan nilai yang baik ditengah masyarakat.

### 1. Pendahuluan

Proses penerapan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam diri seseorang tidaklah mudah membutuhkan intraksi sosial yang berlangsung dalam satu jangka waktu sedemikian rupa sehingga menunjukkan pola-pola pengulangan hubungan perilaku dalam kehidupan bermasyarakat.

Nilai ini dijalankan atas dasar perasaan-perasaan sosial agar dapat tumbuh berkembang dalam suatu masyarakat yang padu dengan mengutamakan yang lain, jauh dari sifat egoisme, selalu menolong orang lain demi kebenaran dan kebaikan, membuat orang lain gembira dan menyingkan berbagai macam kesusahan. Dalam kehidupan kelompok keagamaan atau masyarakat, tradisi keagamaan yang dimiliki oleh manusia dapat menyatukan pandangan. Dalam beberapa organisasi keagamaan yang dikenal dengan gerakan Islam yang dibentuk sehingga menjadi suatu kelompok besar di Indonesia seperti Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Salafi, Persis, Wahdah Islamiyah, Jamaah Tabligh dan gerakan islamlainnya. Melalui metode yang berbeda-beda ada yang dengan bentuk dakwah kajian Islam, orasi keagamaan, sebaran brosur dan pamflet dakwah Islam, yang tentu dengan itu membentuk pola pendidikan nilai sosial keagamaan juga, pun begitu pula dengan Jamaah Tabligh yang memiliki metode melalui khurujnya.

<sup>1</sup> *Mahasiswa Magister Program Studi PAI UIN Datokarama Palu*. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-2 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

Bagaimana persepsi masyarakat mengenai jamaah tabligh dalam penerapan Nilai-nilai pendidikan Agama Islam di Musolah Al-amanah jalan Durian Palu barat, akan dibahas dalam Artikel ini.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### *2.1 Persepsi*

Persepsi adalah pemahaman atau pemeberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus, stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak.( Sumanto; 2014),

### *2.2 Masyarakat*

J.P. Gillin mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia terbesar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama. masyarakat timbul dari adanya kumpulan individu yang telah cukup lama hidup dan berkerja sama. Dalam waktu yang cukup lama itu. (Beni Ahmad Saebani ; 2012)

### *2.3. Jama'ah Tabligh*

Jama'ah tabligh merupakan gerakan dakwah Islam dengan tujuan kembali ke ajaran Islam yang kaffah. Aktivitas mereka tidak hanya terbatas pada satu golongan Islam saja. Tujuan utama dari gerakan ini adalah membangkitkan jiwa spiritual dalam diri dan kehidupan setiap muslim. Jama'ah Tabligh merupakan salah satu pergerakan non-politik terbesar di seluruh dunia. (Imam Taqiy al-Dîn Abu Bakar al-Husayni; *Kifâyah Al-akhyâr, Juz II*, : 647.)

### *2.4 Nilai-nilai*

Pengertian nilai menurut Milton Roceach dan James Bank adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercayai Cahya Junaidi, "Internalisasi nilai-nilai sosial dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa MTs Turen". (Skripsi diterbitkan (Malang : Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018)

### *2.5 Pendidikan Agama Islam*

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman (Ramayulis; 2010)

### *2.6 Sistem pembinaan jama'ah tabligh*

Pada saat jama'ah tabligh melakukan Khuruj fii Sabilillah tentunya mereka memilih lokasi tempat tinggal mereka, adapun lokasi tempat tinggal mereka yaitu masjid. Masjid merupakan salah satu acara mereka menyampaikan dakwahnya yaitu didalam masjid setelah selesai sholat yang mereka beri nama ta'lim. Mereka meminta kepada jama'ah yang sholat untuk menyisihkan waktunya untuk mendengarkan ta'lim mereka. Disamping isi ta'lim tersebut mereka mengajak jam'ah sholat untuk bergabung dengan mereka dan ikut khuruj fii sabilillah bersama mereka selama 4 bulan dan jika tidak bisa juga 40 hari, kemudian 10 hari, dan 3 hari ini batas paling sedikit. (Ahmad pihar; 2019)

## **3. Metodologi**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif memanfaatkan landasan teori sebagai pemandu agar fokus penelitian dengan fakta yang di lapangan. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodogi yang menyelidik suatu fenomena sosial dan masalahmanusia. Untuk itu penulis akan menggunakan pendekatan lapangan/field research, yakni metode pengumpulan data

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### 4.1 Proses penerapan nilai Pendidikan agama islam

Proses penerapan nilai-nilai pendidikan agama islam berawal dari interaksi yang berlangsung dalam suatu jangka waktu yang sedemikian rupa hingga menunjukkan pola-pola pengulangan dalam hubungan perilaku kehidupan bermasyarakat. Nilai ini terbentuk dari kesepakatan yang dianggap baik dilingkungan, yang kemudian akan menjadi rambu-rambu disetiap aktivitas bermasyarakat. Jamaah tabligh yang mempercayai khuruj sebagai metode terbaik dalam berdakwah dan proses memperbaiki diri memiliki andil ditengah masyarakat dalam pembentukan nilai-nilai pendidikan agama islam pada diri seseorang karna dalam proses khuruj seseorang akan menjalani aktivitas yang sistematis dan berkelanjutan. (Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto ; 2007)

##### 4.2 kegiatan khuruj dalam khuruj

Berasarkan data wawancara yang diperoleh, inilah beberapa program kerja yang dilakukan selama kegiatan khuruj, antara lain :

No	Nama Kegiatan	Keterangan
1.	<i>Bayan</i> Hiayah	Durasi bayan hidayah tergantung dari petugas bayan, tetapi secara umum 30 menit, dan biasa lebih dari. Dilakukan sebelum menuju ke masjid tempat dilaksanakannya <i>khuruj</i> .
2.	Bersilaturahmi kerumah tokoh masyarakat setempat	Meminta izin dan memberitahu maksud dan tujuan datang ke daerah tersebut.
3.	Musyawaharah	Setelah bayan subuh disambung dengan musyawarah. Untuk memutuskan apa saja yang dilakukan untuk kegiatan hari ini, dan memutuskan petugas dalam setiap program seperti <i>khidmat</i> , pembaca ta'lim pagi, pembaca ta'lim zuhur, <i>amir mudzakarrah</i> , pembaca ta'lim ashar dan petugas <i>jaulah</i> .
4.	Dzikir pagi petang	Amalan harian
5.	Istirahat	Di selingi dengan makan pagi setelah itu biasa diisi jalan-jalan disekitaran masjid untuk bersilaturahmi kemasyarakat.
6.	Shalat Dhuha	
7.	Ta'lim pagi	Membaca fadhilah amal (kisah-kisah sahabat Nabi, fadhilah Al-Qur'an, fadhilah shalat, fadhilah dzikir dan fadhilah Tabligh. Pada saat membaca fadhilah Al-Qur'an diselingi dengan halaqoh tajwid maksudnya seluruh peserta ta'lim akan belajar Al-Qur'an dari surah Al fiil sampai An-nas tetapi diawali dengan Al-Fatihah.
8.	<i>Mudzakarrah</i> 6 sifat sahabat Nabi	Menceritakan sifat sahabat

9.	Shalat Dzuhur	Shalat dzhur berjamaah
10.	Ta'lim Dzuhur	Membaca fadhilah amal
11.	<i>Mudzakarah</i> Adab dan Sunnah	Mengulang-ulang adab dan sunnah beserta keutamaannya.
12.	<i>Khidmat</i>	Menyiapkan masakan dan makan bersama
13.	Istirahat	
14.	Shalat Ashar	Shalat Ashar berjamaah
15.	I'lam	Mengumumkan atau memberitahu kepada jamaah bahwa sebentar malam akan ada program <i>jaulah</i> selesai shalat magrib
16.	Ta'lim Ashar	Membaca fadhilah amal
17.	Dzikir pagi petang	Amalan harian

#### 4.3 Nilai-nilai pendidikan agama islam

Setelah melakukan penelitian dalam bentuk wawancara dan mengumpulkan data berupa program-program yang dilakukan oleh jamaah tabligh selama melakukan aktivitasnya maka penulis mendapatkan hasil bahwa setidaknya ada tiga nilai sosial yang terdapat dalam kegiatan khuruj yang dilakukan oleh jamaah tabligh yang pertama nilai aqidah, kedua nilai ibadah, ketiga nilai akhlak. (Zulkarnain; 2008)

##### 4.3.1 Nilai aqidah

Yang dimaksud dengan akidah menurut ilmu etimologi adalah ikatan, sangkutan. Secara terminologi akidah adalah iman, keyakinan sehingga akidah selalu ditautkan dengan rukun iman yaitu mengimani Allah SWT sebagai zat yang Maha Mutlak, Allah Yang Maha Esa. Nilai aqidah ini berkaitan dengan kebutuhan akan kepercayaan, keimanan yang sifatnya tidak stabil mengharuskan kita terus mendekatkan diri kepada tuhan, maka jamaah tabligh berpandangan untuk dapat terus meningkatkan keimanan atau aqidah harus memiliki metode dalam meraihnya. Metode yang dipilih oleh jamaah tabligh untuk meningkatkan keimanan adalah dengan cara khuruj, (Muhammad Daud Ali; 2003)

##### 4.3.2 Nilai ibadah

Ibadah yang dimaksud adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur di dalam al-Qur'an dan Sunnah. Aspek ibadah ini di samping bermanfaat bagi kehidupan duniawi, tetapi yang paling utama adalah sebagai bukti dari kepatuhan manusia memenuhi perintah Allah. Metode berdakwah yang dipilih oleh jamaah tabligh memiliki kegiatan keseharian yang membangkitkan semangat beribadah karna dilaksanakan secara berjamaah dan diprogramkan secara teratur. (Zulkarnain; 2008)

##### 4.3.3 Nilai akhlak

Akhlak berasal dari kata khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara istilah akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi. Aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh jamaah tabligh banyak dilakukan secara berkelompok, sebut saja saat bermusyawarah dan *jaulah* / silaturahmi kerumah warga, maka mereka terbiasa berintraksi dengan kepada siapapun, dan penanaman nilai-nilai yang baik selalu disampaikan saat dalam berbagai kesempatan salah satunya dalam kegiatan bayan/ceramah agama. (Ahmad Mustofa, 1997)

#### 4.4 Tanggapan masyarakat mengenai penerapan nilai-nilai pendidikan agama islam

Sikap masyarakat terhadap Jamaah Tabligh itu sendiri tergantung bagaimana masyarakat menyikapinya dengan bijak, dengan cara melihat kegiatan-kegiatan Para anggota Jamaah Tabligh di Musolah Al-amannah jl durian Irg kulit durian palu barat, sikap

ini yang menjadi dasar orang tersebut berperilaku dan merespon terhadap seseorang ataupun kelompok. Pandangan masyarakat terhadap Jamaah Tabligh bermacam-macam, ada yang menerima secara terbuka, ada yang hanya sekedar menerima keberadaannya namun kurang senang dengan aktivitasnya, dan ada yang tidak sama sekali dapat menerima kehadiran aktivitas mereka. Selain dari perspektif masyarakat tentang jamaah tabligh, masyarakat cukup memahami bahwa yang mengikuti aktivitas kelompok jamaah tabligh ini berasal dari latarbelakang pendidikan yang beragam. sehingga amat memahami kekurangan dan kelebihan dari kelompok ini. Namun sejauh ini kondisi sosial masyarakat di sekitar musolah Al-amanah masih sangat harmonis.

## 5. Kesimpulan

Penerapan nilai-nilai pendidikan agama islam yang tumbuh pada jiwa seseorang melalui kebiasaan-kebiasan yang dianggap baik ditengah masyarakat akan menghasilkan empati kepada sesama, perhatian, tenggang rasa, menghargai pendapat orang lain, amanah. Nilai ini yang menjadi pemandu serta kontrol bagi setiap individu, Jamaah Tabligh yang mempercayai metode khuruj dalam berdakwah memiliki andil terhadap penerapan nilai pendidikan agama islam ditengah masyarakat, program kerja yang sistematis dan berkelanjutan inilah yang menjadi proses pembentukan nilai yang baik. Nilai-nilai ini dapat terlihat dari keseharian kegiatan mereka Diantaranya membantu membersihkan lingkungan masjid, bakti sosial, menghargai pendapat orang ketika bermusyawarah, membagi beberapa kelompok ketika ingin bersilaturahmi kerumah warga, saling membangunkan ketika waktu sholat tahajut, memasak bersama, makan bersama dan lain sebagainya.

## Referensi

### SUMBER DARI BUKU

Ahmad Mustofa, Akhlak Tasawuf, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 1997)

Ahmad pihar, *NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DALAM KEGIATAN JAMA'AH TABLIGH*, medan 2019.

Beni Ahmad Saebani. *Pengantar Antropologi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012),

Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. (Jakarta: Kencana. 2007)

Imam Taqîy al-Dîn Abu Bakar al-Husayni, *Kifâyah Al-akhyâr*, Juz II,:

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), cet. VI,

Sumanto, psikologi umum (yogyakarta:caps, 2014),

Zulkarnain, Transformasi Pendidikan agama islam(Bengkulu, Pustaka belajar, 2008)

### SUMBER DARI SRIPSI/TESIS/DESERTASI

Cahya Junaidi, "Internalisasi nilai-nilai sosial dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa MTs Turen". Skripsi diterbitkan (Malang : Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), 104.